

Media Boneka Tangan Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak Pada Kelompok A TK Aisyah Bustanul Athfal Dalam Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat Tahun Ajaran 2020/2021

Nihlawati¹

TK. Aisyah Bustanul Athfal Dalam Taliwang, kab. Sumbawa Barat, nihlarujianto@gmail.com

Ni Komang Sri Ayu Lestari²

TKN. Pembina Kecamatan Dawan, Klungkung, ayutara1103@gmail.com

Maria Magdalena Meo³

UPTD. TKK Negeri Linajawa, Ngada³, magdalenameo4@gmail.com

ABSTRACT

The use of hand puppets to improve children's speaking skills in group A TK Aisyah Bustanul Athfal Dalam, Taliwang District, West Sumbawa Regency, Academic Year 2020/2021. The problem discussed in this study is how to use hand puppets to improve children's speaking skills through hand puppets. The goal to be achieved in this study was to find out how far the speaking ability or speaking skills of children through Aisyah Bustanul Athfal (ABA) Taliwang District, West Sumbawa Regency, 20 children were able to use hand puppets in their speaking skills, the rest were still shy. The research was conducted for a week and the data collected was quantitative and qualitative. Quantitative data is data obtained from the results of formative tests in each cycle. While the qualitative data is in the form of observations in each learning cycle. The data obtained is then consulted with the success criteria to find out the child's learning outcomes.

Keywords: Use of Hand Puppets for Children's Speaking Skills;

ABSTRAK

Penggunaan boneka tangan untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak pada kelompok A TK Aisyah Bustanul Athfal Dalam Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat Tahun Ajaran 2020/2021. Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana penggunaan boneka tangan untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak melalui boneka tangan. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah ingin mengetahui sejauh mana kemampuan berbicara atau keterampilan berbicara anak melalui Aisyah Bustanul Athfal (ABA) Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat 20 orang anak sudah bisa menggunakan boneka tangan dalam keterampilan berbicara sisanya masih malu-malu. Penelitian dilakukan selama seminggu dengan data yang dikumpulkan adalah data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif adalah data yang diperoleh dari hasil tes formatif pada setiap siklus. Sedangkan data kualitatif berupa hasil observasi pada tiap siklus pembelajaran. Data yang diperoleh kemudian dikonsultasikan dengan kriteria keberhasilan untuk mengetahui hasil belajar anak.

Kata kunci: Penggunaan boneka Tangan untuk keterampilan berbicara Anak;

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Usia prasekolah merupakan usia yang efektif untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki anak-anak sebelum memulai jenjang pendidikan dasar. Yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal. Anak usia dini merupakan usia di mana anak mengalami

pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, usia ini disebut sebagai usia emas. Dalam tahap Perkembangan ini, anak-anak harus banyak mendapatkan stimulasi dan rangsangan guna mendapatkan perkembangan yang optimal baik fisik maupun mental.

Taman Kanak-kanak (TK) merupakan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang bertujuan membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial, emosional, kemandirian, kognitif, bahasa, fisik/motorik, serta seni. Dan berdasarkan hasil rekap nilai rata-rata berbicara anak pada TK Aisiyah Bustanul Athfal Dalam Tahun Pelajaran 2020/2021 masih kurang sehingga penulis memfokuskan penelitiannya pada kemampuan berbicara anak.

Lestari ningrum, dkk.,(2014) bercerita panggung boneka tangan terbukti berhasil dan efektif sebagai media pengembangan kemampuan berbahasa anak usia dini kelompok A. Peneliti melakukan 3 siklus yang dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan pendidikan pada satuan pendidikan anak usia dini lebih diutamakan pada pengembangan kemampuan dasar pembiasaan, bahasa, kognitif, dan fisik/ motorik dengan menciptakan lingkungan belajar dan model pembelajaran yang menyenangkan.

Hariyadi dan Zamzami (dalam Suhartono, 2005: 20), menyatakan bahwa salah satu aspek perkembangan yang sangat penting bagi anak yaitu bahasa. Melalui bahasa anak dapat menyampaikan keinginan, pikiran, harapan, maupun permintaan serta dapat bergaul dengan sesama di lingkungan anak. Ketika anak mempelajari bahasa maka anak akan memiliki keterampilan bahasa yang baik, sehingga dengan mudah berkomunikasi dengan lingkungannya.

Sedangkan menurut Bromley (1992: 1.15) ada empat macam bahasa antara lain menyimak, berbicara, menulis, dan membaca. Bromley (1992: 1.15) bahasa juga memiliki dua sifat (yaitu bahasa reseptif (dimengerti dan diterima) dan bahasa ekspresif (dinyatakan). Berbicara dan menulis termasuk dalam bahasa ekspresif, sedangkan menyimak dan membaca termasuk dalam bahasa reseptif. Kegiatan membaca merupakan bahasa reseptif karena dalam kegiatan ini makna bahasa diperoleh dan diproses melalui simbol visual dan verbal.

Suhartono (2005: 20), menyatakan bahwa anak dapat mengekspresikan pikirannya menggunakan bahasa sehingga orang lain dapat menangkap apa yang dipikirkan oleh anak. Komunikasi antar anak dapat terjalin dengan baik melalui bahasa anak dapat membangun hubungan dengan orang lain, sehingga tidak mengherankan bahwa bahasa dianggap sebagai salah satu indikator kesuksesan seorang anak.

Mengacu pada pendapat di atas, maka keterampilan berbicara penting bagi anak, sebab berbicara bukan hanya sekedar mengucapkan kata atau bunyi saja tetapi dengan berbicara anak dapat mengungkapkan kebutuhannya dan keinginannya. Selain berperan pada kemampuan individunya, anak yang memiliki kemampuan berbicara ini pun berpengaruh pada penyesuaian diri dengan lingkungan sebaya agar dapat diterima sebagai kelompok (Stewart dan Kenner Zimmer dalam Suhartono, 2005: 21).

Henry Guntur Tarigan (dalam Suhartono, 2005: 21), berpendapat bahwa berbicara termasuk pengembangan bahasa yang merupakan salah satu bidang yang perlu dikuasai anak usia dini. Pada masa ini anak usia dini memerlukan berbagai rangsangan yang dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak, sehingga dengan pemberian rangsangan yang tepat maka bahasa anak dapat tercapai secara optimal.

TK Aisiyah Bustanul Athfal Dalam Merupakan salah satu TK yang berada di wilayah Kabupaten Sumbawa Barat yang berbasis islami. Letaknya sangat strategis berada dipusat Kota Taliwang tepatnya berada dipinggir jalan utama kota Taliwang. Mungkin faktor ini juga yang membuat TK Aisiyah Bustanul Athfal Dalam tiap tahunnya selalu banyak peminatnya. Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada 27 April 2021 dikelompok A TK ABA Dalam terdiri dari 20 anak. Berada rentang usia 4-5 tahun yang terdiri dari 15 anak perempuan dan 5 anak laki-laki.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa Keterampilan berbicara dari 20 anak di Kelompok A TK Aisiyah Bustanul Athfal Dalam 12 anak masih malu-malu berbicara di depan kelas serta belum mampu menyampaikan (ide, pikiran, gagasan, dan perasaan) dalam komunikasi lisan dan dua anak

mengalami cadel yaitu Iqlima dan Ayunda. Sementara 8 anak lainnya sudah mampu menyampaikan (ide, pikiran, gagasan, dan perasaan) dalam komunikasi lisan dengan teman-temannya. Salah satu penyebabnya adalah proses pembelajarannya masih lebih dominan dengan menggunakan pembelajaran individu dibandingkan dengan kelompok. Kemudian pembelajaran di Kelompok A ini masih sering terpaksa kepada Lembar Kerja Anak (LKA) di banding kegiatan-kegiatan yang membuat anak senang dan tertarik mengikuti pembelajaran. Apabila perasaan anak senang dan gembira maka pada saat pembelajaran di kelas anak lebih tertarik untuk mendengarkan guru yang ada di kelas.

Tidak hanya pembelajaran menggunakan lembar kerja anak saja yang sering digunakan namun pembelajaran metode ceramah pun sering diterapkan pada Kelompok A, anak hanya diminta untuk mendengarkan apa yang telah diucapkan guru, diam di tempat dan mengerjakan tugas apabila diperintah. Hal ini juga membuat keterampilan berbicara anak kurang meningkat karena guru lebih aktif dibanding anak, serta metode yang kurang menarik membuat keterampilan berbicara anak belum optimal. Hal tersebut dapat dilihat dari bahasa yang masih sering dicampur-campur dengan bahasa lainnya misalnya bahasa Indonesia dan bahasa Taliwang. Hal ini membuat penyusunan kalimat tidak sempurna.

Berdasarkan permasalahan tersebut, keterampilan berbicara pada anak Kelompok A di TK ABA Dalam masih belum optimal. Belum optimalnya keterampilan berbicara anak dikarenakan masih sedikitnya memberikan kesempatan untuk anak mengungkapkan maksud (ide, pikiran, gagasan, dan perasaan) melalui komunikasi lisan, metode pembelajaran masih kurang bervariasi sehingga anak cepat merasa jenuh atau bosan mengikuti pembelajaran. Hal ini juga dikarenakan belum adanya media yang menarik dan berupaya untuk melatih keterampilan berbicara pada anak di Kelompok A TK ABA Dalam.

Menurut Heinich, Molenda, dan Russell (2005: 4) media merupakan saluran komunikasi, media berasal dari bahasa Latin merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara, yaitu perantara sumber pesan (*a source*) dengan penerima pesan (*a receiver*). Contoh media tersebut dipertimbangkan sebagai media pembelajaran jika membawa pesan-pesan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Umar Hamalik (1997: 10.3), mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan, minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologi terhadap siswa. Media yang baik dan yang tepat dalam pembelajaran dapat meningkatkan aspek perkembangan salah satunya adalah aspek bahasa dalam hal peningkatan keterampilan berbicara. Media yang digunakan peneliti untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak yaitu menggunakan media boneka tangan.

Cucu Eliyawati (2005: 71), menyatakan keunggulan boneka tangan yaitu dapat mengembangkan bahasa anak, mempertinggi keterampilan dan kreatifitas anak, belajar bersosialisasi dan bergotong-royong di samping itu melatih keterampilan jari jemari tangan. Boneka tangan yang digunakan peneliti adalah dari berbagai macam bentuk Manusia dan hewan.

Zahro, M. F., Fiorentisa, I. F., & Fatini, A. (2020). Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita dengan Boneka Tangan. *PRESCHOOL: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 14-21. mengatakan bahwa: Boneka tangan merupakan salah satu permainan yang digemari oleh anak usia dini, karena melalui permainan ini anak belajar berkomunikasi, berimajinasi, mengekspresikan perasaannya dan meningkatkan kepercayaan dirinya.

Melalui boneka tangan secara tidak langsung anak akan belajar mengenai keterampilan berbicara tanpa disadari. Dengan penggunaan boneka tangan diharapkan anak akan lebih tertarik untuk mencoba menggunakan, senang memainkannya secara langsung dengan tangannya, dan akan meningkatkan minat anak untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Dalam rangka meningkatkan persoalan di atas, penulis mencoba untuk melakukan perbaikan tentang bagaimana meningkatkan keterampilan berbicara anak taman kanak-kanak melalui media boneka tangan, yang penulis rumuskan dalam judul penelitian, "Media Boneka Tangan untuk

meningkatkan keterampilan berbicara anak “ pada Kelompok A di TK ABA Dalam Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat.

Dari hasil uraian di atas permasalahan yang muncul pada anak Kelompok A di TK ABA Dalam Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat adalah: (1) Anak kurang tertarik pada pembelajaran yang monoton karena guru saja yang aktif sementara anak hanya mendengar penjelasan Guru. (2) Keterampilan anak dalam menyusun kalimat masih kurang baik dan benar. (3) Media pembelajaran yang kurang menarik, kurang memberikan kesempatan anak untuk mengembangkan keterampilan berbicaranya, terutama untuk bertukar pendapat dan gagasan. (4) Media boneka tangan kurang dimanfaatkan dalam pembelajaran di TK ABA Dalam kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat (KSB)

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka perlu dilaksanakan pembatasan masalah. Hal ini dilaksanakan agar hasil penelitian mendapatkan hasil yang fokus. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada kemampuan berbicara anak melalui media boneka tangan pada Kelompok A di TK ABA Dalam Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat. Penelitian ini difokuskan pada penggunaan boneka tangan untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak dan Bagaimana menggunakan boneka tangan untuk meningkatkan keterampilan berbicara di Kelompok A TK ABA Dalam Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di TK ABA Dalam Kecamatan Taliwang kabupaten Sumbawa Barat. Waktu penelitian pada semester 2 Tahun pelajaran 2020/2021 dan dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan yaitu dari bulan April sampai Juni 2021.

Tindakan berlangsung dalam 2 siklus. Siklus I dilaksanakan dari tanggal 8 Mei 2021, sedangkan siklus II dilaksanakan dari tanggal 22 Mei 2021. Tema yang dipilih adalah “Binatang”. Kegiatan belajar di TK ABA Dalam kecamatan Taliwang dimulai pukul 07.30 WIB sampai pukul 10.00 WIB. Dengan partisipan berjumlah 20 anak.

Pada penelitian ini guru dan peneliti diberi kesempatan untuk merancang pembelajaran. Rancangan harus dilakukan secara bersama antara guru yang akan melakukan tindakan dengan peneliti yang akan mengamati proses jalannya tindakan. Hal tersebut untuk mengurangi unsur subjektivitas pengamatan serta mutu kecermatan pengamat yang dilakukan. Pada tahap ini, rancangan tindakan tersebut tentu saja sebelumnya telah dilatih kepada si pelaksana tindakan (guru) untuk dapat diterapkan di dalam kelas sesuai dengan skenarionya. Skenario dari tindakan harus dilaksanakan dengan baik dan wajar.

Teman sejawat atau rekan guru dan kepala sekolah yang berasal dari tempat mengajar yang sama dengan peneliti yang selalu memberikan bimbingan, menyupervisi, dan menilai kegiatan pengembangan.

Peneliti melakukan pengamatan dan mencatat hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan langsung. Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan format observasi/penilaian yang telah tersusun, termasuk juga pengamatan secara cermat pelaksanaan skenario tindakan dari waktu serta dampaknya terhadap proses dan hasil belajar siswa.

Refleksi mencakup analisis, sintesis dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan. Jika terdapat masalah dari proses refleksi maka dilakukan proses pengkajian ulang melalui siklus berikutnya yang meliputi kegiatan : perencanaan ulang, tindakan ulang dan pengamatan ulang sehingga permasalahan dapat teratasi.

Metode yang dilakukan seperti, pengumpulan data atau observasi, diskusi, pengambilan keputusan, catatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian didapatkan beberapa masalah diantaranya, anak kurang tertarik pada pembelajaran yang monoton, media pembelajaran yang kurang menarik dan guru yang menjadi teacher center.

Adapun masalah yang ingin dipecahkan adalah kurangnya keterampilan berbicara anak. Hal ini akan memberikan pengaruh yang buruk terhadap kemampuan berbicara anak dimasa yang akan datang. Strategi pembelajaran yang kurang menarik yang diberikan oleh guru, mempengaruhi minat dalam mengikuti pelajaran yang diberikan. Untuk itu upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut yaitu dengan memberikan pembelajaran yang menarik anak sehingga bisa meningkatkan minat anak dalam mengikuti pelajaran. Salah satunya dengan menggunakan media boneka tangan.

Hasil persentase yang diperoleh dari siklus I dan Siklus II masih ada dua anak yang belum mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan karena orang tua yang berbicara mengikuti bahasa anak dimana penulis mendapatkan informasi dari data kunjungan ke rumah anak yang diadakan sekolah tiap tiga bulan sekali. Seperti pendapat seorang ahli yang menyatakan bahwa : "Seorang anak yang baru lahir akan berusaha untuk mendengar bunyi-bunyian bahasa yang ada di sekelilingnya (Suhartono, 2005: 1). Setelah terbiasa mendengarkan bunyi-bunyian, ia akan berusaha mencoba untuk melakukan aktivitas bicara yang tentunya aktivitas ini bermula dari lingkungan keluarga.

Tabel 1. Tabel Siklus

Siklus Ke	% Tingkat Pemahaman				
	SB=A	B=B	C=C	KB=D	TB=E
I	6,6%	3,3%	20%	16,6%	-
II	40%	30%	23,3%	6,6%	-

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh kesimpulan bahwa penerapan media boneka tangan dapat meningkatkan keterampilan berbicara. Hal ini terbukti dari hasil penelitian menunjukkan peningkatan keterampilan berbicara dengan rata-rata ketercapaian anak Pratinclan mencapai 42,30%, Siklus I mencapai 58,54%, Siklus II mencapai 89,73%. Hal tersebut telah mencapai kriteria keberhasilan penelitian sebesar 80%.

DAFTAR PUSTAKA

- A Lestarinigrum, IP WIJAYA. *Nusantara of Research* 1(1), 12-18
- Bromley, Karen D'Angelo. (1992). *Language Arts: Eksplorng Conections*. (Alih bahasa: Sayogyo). Boston: Allyn and Bacon.
- Cucu Eliyawati. (2005). *Pemilihan dan Pengembangan Sumber Belajar untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Heinich, M. & Russell, S. (2005). *Media Pembelajaran*. (Alih bahasa: Sayogyo). Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Stewart dan Kenner Zimmer dalam Suhartono, 2005: 21.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Zahro, M. F., Fiorentisa, I. F. ., & Fatini, A. . (2020). *PREESCHOOL: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 14-21.